

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-ITTIHAD SLAWU JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
Zimamatul Badriyah
NIM. T20165006

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2020**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-ITTIHAD SLAWU JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

**Zimamatul Badriyah
NIM : T20165006**

Disetujui Pembimbing



**Yuli Indarti, S.KM., M.Kes.
NIP. 196907101993032006**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-ITTIHAD SLAWU JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal : 5 Oktober 2020

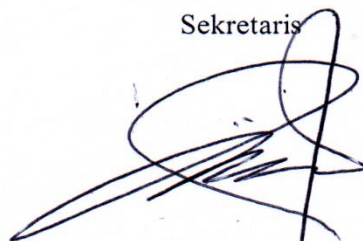
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP. 19650221199103 1 003

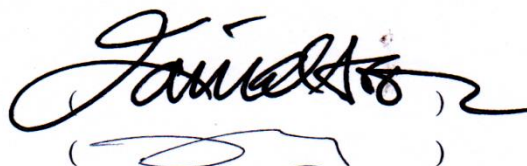
Sekretaris



Istifadah S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19680414100203 2 001

Anggota :

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si
2. Yuli Indarti, S.KM. M.Kes.



Moh. Saiful,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Muktiyah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

ABSTRAK

Zimamatul Badriyah, 2020: *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di Raudhatul Athfal Al-Ittihad Slawu Jember Tahun Ajaran 2019/2020*

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kecerdasan Spiritual

Pola asuh orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Untuk membentuk karakter anak yang agamis salah satunya dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak sejak dini agar kelak anak dapat mengontrol diri saat akan melakukan hal-hal yang dilarang agamanya. Selain itu pula kecerdasan spiritual anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pola asuh orang tua namun juga banyak faktor yang lain seperti faktor bawaan, faktor lingkungan, dll. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian di RA Al-Ittihad Slawu dengan judul apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020? 2) Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020? 3) Bagaimana model persamaan regresi linier sederhana dari pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020. 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020. 3) Untuk mengetahui persamaan regresi linier sederhana dari pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan mengumpulkan data melalui angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan regresi linier sederhana dengan menggunakan beberapa uji seperti uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dari hasil uji hipotesis ditemukan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($6,36 > 2,048$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020”. 2) Dalam menghitung besaran pengaruh yang ditemukan menggunakan rumus koefisien determinasi dimana $R^2 = r^2$ dan memperoleh hasil sebesar 59,1% sedangkan sisanya sebesar 40,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian yang dilakukan peneliti. 3) Persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini memperoleh nilai $Y = 13,48 + 0,64X$.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1. Variabel Penelitian	11
2. Indikator Variabel	11
F. Definisi Operasional.....	12
G. Hipotesis.....	13
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel	37
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
D. Analisis Data	43

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data	49
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	54
D. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

Pernyataan Keaslian Penulisan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1.1 Definisi Operasional.....	13
2.1 Orisinalitas Penelitian	20
3.1 Kisi-kisi Instrumen	39
4.1 Data Sarana dan Prasarana	47
4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	49
4.3 Data Jumlah Siswa RA Al-Ittihad.....	49
4.4 Data Siswa Kelas A.....	50
4.5 Data Siswa Kelas B	50
4.6 Hasil Skor Angket Pola Asuh (X).....	51
4.7 Hasil Skor Angket Kecerdasan Spiritual (Y).....	53
4.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X.....	56
4.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y	57
4.10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	60
4.11 Hasil Uji Linieritas	61
4.12 Interval Koefisien.....	63
4.13 Perhitungan Analisis Regresi Sederhana	68

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Struktur Organisasi RA Al-Ittihad	48
4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X	58
4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y	58
4.4 Garis Regresi	70
4.5 Besar Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matrik penelitian
Lampiran 2	Lembar kuesioner
Lampiran 3	Hasil Uji Statistik Deskriptif
Lampiran 4	Tabel Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pola Asuh (X)
Lampiran 5	Tabel Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Spiritual (Y)
Lampiran 6	Tabel Product Moment (r)
Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 8	Hasil Uji Linieritas
Lampiran 9	Tabel F
Lampiran 10	Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R Square)
Lampiran 11	Hasil Uji t
Lampiran 12	Tabel Distribusi t
Lampiran 13	Foto Penelitian
Lampiran 14	Denah Lokasi
Lampiran 15	Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran 16	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 17	Jurnal Kegiatan Penelitian
Lampiran 18	Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang berada dalam proses perkembangan untuk kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun¹, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa percepatan oleh sebab itu proses pembelajaran sebagai bentuk stimulus pada anak harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.²

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertulis pada Bab II pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Proses pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut dapat terjadi dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Namun pendidikan yang paling utama ialah pendidikan di lingkungan keluarga sebab keluarga merupakan tempat pendidikan anak yang pertama serta menjadi suatu ajang berlangsungnya suatu pendidikan.⁴ Lingkungan keluarga yang kondusif akan berdampak positif pada anak begitupun sebaliknya, lingkungan

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT.Indeks, 2009), 6.

³ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Achmad Patoni,dkk, *Dinamika Pendidikan Anak* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 113.

yang kurang kondusif akan membawa pengaruh yang negatif bagi anak. Dalam hal ini peran orang tua sangat berpengaruh, baik dalam hal kepribadian, sosialisasi, penyesuaian dan pengendalian diri, kemampuan berfikir, dan hal-hal lain yang kelak akan menentukan keberhasilan dan kemandirian anak. Maka dari itu orang tua memiliki kewajiban untuk menciptakan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak-anaknya.⁵

Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat dalam Achmad Patoni, orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang berkembang itu.⁶

Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing untuk mencapai tahapan tertentu sehingga pada akhirnya seorang anak siap dalam kehidupan bermasyarakat. John Locke mengatakan bahwa anak yang baru lahir bagaikan kertas kosong yang putih bersih, maksudnya sewaktu lahir pikiran manusia tidak memuat apa-apa. Semua ide terbentuk melalui proses penginderaan, penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman. Dengan demikian, John Locke pun menekankan aspek perilaku yang dipelajari melalui pengalaman.⁷

Bentuk pengasuhan yang baik telah tercantum dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 16-19, Allah Swt berfirman:

⁵ Ali Nugraha, dkk, *Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 2.22.

⁶ Achmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, 114.

⁷ Ladislaud Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia* (Jakarta: Grasindo, 2004), 272.

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ
 أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ
 بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
 الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ
 ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: “(Lukman berkata), “Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha halus, Maha teliti. Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah, tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”⁸.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang tua berperan penting untuk mengarahkan anaknya kedalam kebaikan. Orang tua harus menunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk kepada anak agar anak tau mana yang harus dia pilih. Orang tua harus tegas pada anak apalagi jika itu perihal agama, seperti yang tertera di ayat 17 ada kata ‘laksanakanlah salat’ dimana kata tersebut berupa kata penegasan yang mengharuskan anak melakukan kewajiban beribadah tersebut yakni salat.

⁸ Agus Hidayatullah, dkk, *Al Jamul Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 412.

Tidak hanya Al-Qur'an yang memperhatikan pendidikan anak, Rasulullah juga sangat memperhatikan pendidikan anak. Rasulullah adalah sosok pendidik yang agung dan pemilik metode yang unik. Beliau sangat memperhatikan manusia sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan akalnya, terutama jika beliau bicara dengan anak-anak. Jenis bakat dan kesiapan pun merupakan pertimbangan beliau dalam mendidik manusia.⁹

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Herdina Indrijati, perilaku sosial dan sikap anak mencerminkan perlakuan yang diterima di rumah. Anak yang ditolak orang tua atau saudaranya mungkin menjadi anak yang menyendiri dan menjadi introvert. Sebaliknya, penerimaan dan sikap orang tua yang penuh cinta kasih mendorong anak bersifat extrovert. Ketika seorang anak dalam interaksinya dengan anak lain berbeda, memiliki kemampuan sosialisasi yang berbeda itu tidak terlepas dari pengaruh keluarga yang dalam hal ini disebut pola asuh.¹⁰

Menurut Lilis Madyawati, pola asuh yaitu cara orang tua bertindak sebagai suatu aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya.¹¹

⁹ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 14.

¹⁰ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2016), 114.

¹¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 37.

Sedangkan, pengertian orang tua menurut Ayuhan adalah ibu bapak yaitu orang tua yang bertanggung jawab dari anak-anaknya.¹²

Bentuk pertama dari pendidikan informal terdapat dalam keluarga. Oleh karena itulah peran orang tua dalam pembentukan anak shaleh shalihah menjadi penentu atau dengan kata lain akar permasalahan dari kesuksesan terwujudnya anak yang saleh dimulai dari sikap dan perilaku orang tua terhadap nilai-nilai kebaikan atau dengan bahasa agama ketaqwaan orangtuanya.¹³ Secara garis besar pola asuh orangtua dapat dibagi menjadi 3 tipe, yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.¹⁴

Menurut Ali bin Abi Thalib, kecerdasan adalah karunia dan amanah yang diberikan Allah kepada manusia. Ia akan mencapai puncak aktualisasinya jika dipergunakan sebagai mana visi keberadaan manusia yang telah ditetapkan Allah SWT bagi manusia. Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berarti semangat, jiwa roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan. Dalam kamus psikologi, Anshari mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai transcendental.¹⁵

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang berkewajiban menjalankan perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak

¹² Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 75.

¹³ Ayuhan, *Konsep Pendidikan*, 74.

¹⁴ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 82.

¹⁵ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Guepedia, 2016), 15.

usia dini dapat dilakukan melalui program keteladanan dari orang tua atau orang dewasa sehingga anak terbiasa untuk meniru perilaku baik.¹⁶

Al-Ghozali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan kemudian nasihat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama islam. Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan.¹⁷

Raudhatul Athfal atau biasa disingkat RA diambil dari istilah bahasa Arab Raudhah yang berarti taman dan Athfal yang berarti kanak-kanak. RA berada dibawah naungan Departemen Agama melalui SK Menag. Yang dikelola secara profesional oleh guru-guru RA dalam wadah IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal). Selain materi umum, RA memperkenalkan pula dasar-dasar ajaran agama Islam kepada anak didiknya.¹⁸

Di RA Al-Ittihad sendiri jika dilihat dari pengertian diatas memiliki beberapa permasalahan yang menurut peneliti dapat menghambat kecerdasan spiritual anak seperti kurangnya contoh perilaku baik dari orang tua atau orang dewasa, baik dari lingkungan keluarga atau dari lingkungan masyarakat.

Segala sesuatu yang anak usia dini alami dengan semua indranya baik itu penglihatan, pendengaran, perasa, perabaan dan penciuman akan selalu dia ingat karena dia masih memiliki daya ingat yang kuat. Oleh sebab itu,

¹⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 194.

¹⁷ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD*, 85.

¹⁸ Ahmad Muslih, dkk, *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap isu-isu menarik seputar AUD* (Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi, 2018), 36-37.

apapun yang dia lihat, dia dengar, dia rasa dan dia cium pasti akan melekat di otaknya. John Locke mengatakan bahwa anak yang baru lahir bagaikan kertas kosong yang putih bersih, maksudnya sewaktu lahir pikiran manusia tidak memuat apa-apa.¹⁹

Kita tahu bahwa anak menghabiskan waktu lebih banyak dilingkungan rumah oleh sebab itu orang disekitar anak harus dapat memberikan contoh yang positif bagi anak seperti selalu mengucapkan terimakasih jika dibantu, mengucapkan maaf jika melakukan kesalahan, mengakui kesalahan, bersikap sopan santu terhadap sesama, dll. Hal-hal sederhana tersebut akan direkam oleh anak dan secara tidak sadar jika anak melihat hal tersebut setiap hari, anak akan menirukannya bahkan menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan.

Faktor lain yang menambah keterlambatan perkembangan kecerdasan spiritualnya adalah kurangnya pembiasaan dari orang tua yang membuat anak lebih mengenal agama yang dianut. Setiap manusia dilahirkan diatas fitrah yang artinya memiliki sifat bawaan atau kesucian sejak lahir, namun orangtuanya lah yang akan menuntun dia untuk menjadi seorang yahudi, nasrani atau majusi.²⁰

Dari kutipan tersebut dapat kita simpulkan bahwa sebagai orang tua kita wajib mengenalkan agama yang kita anut sejak dini. Kita dapat mengenalkan agama dengan cara sederhana seperti mengajak anak

¹⁹ Ladislaud Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia* (Jakarta: Grasindo, 2004), 272.

²⁰ At-Tijani Abdul Qadir Hamid, *Pemikiran Politik dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 59.

melakukan ibadah bersama orang tua. Mengenalkan pada anak setiap ciptaan-Nya (tadabur alam), dll.²¹

Dari latarbelakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Di Raudhatul Athfal Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana model persamaan regresi linier sederhana dari pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020?

²¹ Observasi di RA Al-Ittihad Slawu, 12 Desember 2019

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ada dua tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui persamaan regresi linier sederhana dari pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan kecerdasan spiritual anak dalam meningkatkan kecerdasan tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.

2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Jember.

b. Bagi RA Al-Ittihad

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak, sehingga diharapkan dapat menangani pola asuh orang tua siswa yang menghambat kecerdasan spiritual anak.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literature atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak, sehingga orang tua bisa memberikan pola asuh yang baik bagi anak untuk menunjang kecerdasan spiritualnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau *independent* variabel ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, baik secara positif maupun negatif.²² Variabel bebas dengan menggunakan simbol X dalam penelitian ini ialah pola asuh orang tua.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi.²³ Variabel terikat dengan menggunakan simbol Y dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual.

2. Indikator Variabel

a. Pola asuh orang tua

Adapun indikator dari pola asuh orang tua, diantaranya:

- 1) Pemberian hukuman
- 2) Pemberian reward
- 3) Kebebasan mengemukakan pendapat
- 4) Peran orang tua

b. Kecerdasan spiritual

Indikator kecerdasan spiritual, diantaranya:

²² Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 124.

²³ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian*, 123.

- 1) Menenal agama yang dianut
- 2) Mengerjakan ibadah sesuai agama yang dianut
- 3) Berperilaku jujur, tolong-menolong, sopan, hormat, sportif
- 4) Menghargai keberagaman.²⁴

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.²⁵ Tujuannya adalah untuk menghindari adanya kesalah artian dan kesalah fahaman dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini, adapun istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh ialah sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang entah itu manusia, sebuah benda atau apapun. Pengaruh ada positif dan ada juga yang negatif tergantung dari sesuatu yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.

2. Pola asuh orang tua

Pola asuh ialah cara mengasuh atau cara membimbing, sedangkan orang tua ialah ibu bapak. Jadi pola asuh orang tua ialah cara yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam membimbing putra putrinya.

²⁴ Umar Sulaiman, dkk, *Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Indonesian Journal of Early Childhood Education. Vol. 2. No. 1, 2019, 55.

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 38

Pola asuh diukur menggunakan pertanyaan terstruktur kepada responden untuk menilai apakah pola asuh memang mempengaruhi kecerdasan spiritual.

3. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dimana manusia bisa memaknai sesuai dengan yang telah diajarkan Tuhan Yang Maha Esa seperti menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya serta bagaimana perilaku kita kepada sesama manusia. Kecerdasan spiritual diukur menggunakan pertanyaan terstruktur dengan jumlah 15 soal.

Tabel 1.1
Definisi Operasional

Variabel	Jenis Data	Metode Pengukuran	Skala
Pola asuh	Numerik	Angket	Interval
Kecerdasan Spiritual	Numerik	Angket	Interval

(Sumber: Pengolahan data)

G. Hipotesis

Menurut Sutopo dan Slamet dalam Zainatul Mufarrikoh, hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi.²⁶

Menurut Sudarwan Darim, hipotesis adalah kesimpulan teoritis yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui analisis terhadap bukti-bukti

²⁶ Zainatul Mufarrikoh, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing), 71.

empiris²⁷ atau bisa juga disimpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau bersifat dugaan, atau yang masih lemah.²⁸

Berdasarkan latar belakang masalah tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020, maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_1): Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020
2. Hipotesis Awal (H_0): Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020

H. Sistematika Pembahasan

Berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.²⁹

Bab satu, Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian dan indikator variabel), definisi operasional, hipotesis dan sistematika pembahasan.

²⁷ Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan: Sejarah dan Metodologi* (Jakarta: EGC, 2003), 147.

²⁸ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 47.

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 42.

Bab dua, Kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, analisis data.

Bab empat, Penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, pembahasan.

Bab lima, Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi penelitian terdahulu yang sejenis dan memiliki hubungan dalam penelitian yang diambil perlu dijadikan sebagai acuan, referensi dan pedoman yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti mengambil beberapa rujukan penelitian terdahulu yang sejenis. Adapun penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diajeng Asih Lestari dengan judul: “Pola Asuh Ibu Tunggal Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Mijen Kota Semarang (Studi Deskriptif Pada TK Kinari, TK ABA 45 dan TK Tarbiyatul Athfal 44 Semarang)”.³⁰

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Mijen. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu 3 ibu tunggal, 3 anak ibu tunggal, dan 3 masyarakat sekitar ibu tunggal. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

³⁰ Diajeng Asih Lestari, *Pola Asuh Ibu Tunggal Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Mijen Kota Semarang (Studi Deskriptif Pada TK Kinari, TK ABA 45 dan TK Tarbiyatul Athfal 44 Semarang)*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017).

Hasil penelitiannya yang diperoleh ialah secara umum 1 ibu tunggal menerapkan pola asuh otoriter, dan 2 ibu tunggal menerapkan pola asuh demokratis. Ibu tunggal yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki upaya yang lebih baik dibandingkan ibu tunggal yang menerapkan pola asuh otoriter. Faktor penghambat ibu tunggal dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak adalah penilaian buruk masyarakat terhadap status ibu tunggal dan pola asuh yang terlalu membatasi anak. Faktor pendukung ibu tunggal dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yaitu adanya bantuan keringanan biaya pendidikan yang diberikan kepada anak ibu tunggal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual anak usia dini dan pola asuh orang tua. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, subjeknyapun menggunakan orang tua tunggal (ibu) sedangkan peneliti menggunakan subjek orang tua dan menggunakan penelitian kuantitatif

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kholifah dengan judul: “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional AUD TK Muslimat NU 1 Tuban”.³¹

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif, dengan jumlah populasi sebanyak 67 siswa dan setelah sampel ditentukan secara purposive sampling, didapatkan sampel sejumlah 40 siswa. Metode pengumpulan

³¹ Kholifah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional AUD TK Muslimat NU 1 Tuban*, (Skripsi, Universitas PGRI Ronggolawe, Tuban, 2018).

data, meliputi angket pengukuran gaya orang tua/pola asuh orang tua, angket pengukuran kecerdasan emosional anak usia dini, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data statistik menggunakan program SPSS regresi linear berganda.

Hasil penelitiannya F hitung $>$ F tabel ($33,144 > 2,641$) dan signifikansi artinya kecerdasan emosional anak usia dini dapat dipengaruhi secara bersama oleh empat macam gaya orang tua/pola asuh orang tua (X_1, X_2, X_3, X_4). $Y' = 51,959 + 0,016X_1 + 0,199X_2 + 0,184X_3 + 0,293X_4$, artinya yang paling besar pengaruhnya di antara empat gaya orang tua/pola asuh orang tua ialah gaya orang tua/pola asuh orang tua pelatih emosi (X_4).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang pola asuh orang tua, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu membahas tentang kecerdasan emosional sedangkan peneliti membahas tentang kecerdasan spiritual. Penelitian terdahulu juga menggunakan analisis data regresi linier berganda sedangkan peneliti menggunakan analisis data regresi linier sederhana.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyoga Apriyatin dengan judul: “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di SD Negeri 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas”.³²

³² Dwiyoga Apriyatin, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di SD Negeri 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas*, (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kuantitatif untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu. Sampel penelitian ini adalah 96 responden yang terdiri dari kelas tinggi (IV, V, VI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya menggunakan rumus regresi linier.

Hasil penelitiannya adalah seluruh orang tua dari siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas menerapkan pola asuh otoritatif. Presentase tingkat kecerdasan spiritual siswa yaitu 10,42% siswa tergolong kecerdasan spiritual tinggi, 76,04% siswa tergolong kecerdasan spiritual sedang, dan 13, 54% siswa tergolong kecerdasan spiritual rendah. Dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual. Besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai R square yang diperoleh yaitu 0,316. Artinya besar pengaruh variabel X (pola asuh orang tua) terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual) adalah sebesar 31,6%.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas pola asuh orang tua dan kecerdasan spiritual, sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sama-sama menggunakan analisis data regresi linier sederhana. Perbedaannya ialah penelitian terdahulu meneliti di sekolah dasar sedangkan peneliti melakukan penelitian di raudhatul athfal.

Tabel 2.1
Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Diajeng Asih Lestari	Pola Asuh Ibu Tunggal Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Mijen Kota Semarang (Studi Deskriptif Pada TK Kinari, TK ABA 45 dan TK Tarbiyatul Athfal 44 Semarang)	a. Sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual anak usia dini dan pola asuh orang tua.	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif b. Penelitian terdahulu menggunakan subjeknya orang tua tunggal (ibu) sedangkan peneliti menggunakan subjek orang tua
2	Kholifah	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional AUD TK Muslimat NU 1 Tuban	a. Sama-sama membahas tentang pola asuh orang tua b. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	a. Penelitian terdahulu membahas tentang kecerdasan emosional sedangkan peneliti membahas tentang kecerdasan spiritual. b. Penelitian terdahulu menggunakan analisis data regresi linier berganda sedangkan peneliti menggunakan analisis data regresi linier sederhana.
3	Dwiyoga Apriyatin	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spirituak Anak di SD Negeri 2 Sawangan Kecamatan Ajibarang Banyumas,	a. Sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual dan pola asuh orang tua.	a. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di sekolah dasar sedangkan peneliti melakukan penelitian di raudhatul athfal

B. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari 2 kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pola berarti gambar, corak, contoh, model, sistem, cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan asuh berarti jaga, bimbing, dan pimpin.³³ Sehingga pola asuh ialah gambaran atau contoh dalam menjaga, membimbing atau memimpin seorang anak.

Menurut Lilis Madyawati, pola asuh yaitu cara orang tua bertindak sebagai suatu aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya.³⁴

Sedangkan menurut Theresia Indira Shanti dalam Muazar Habibi, menyatakan bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh/panutan bagi anaknya.³⁵

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/asuh>, pada tanggal 19 Januari 2020 pukul 09.45.

³⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 37.

³⁵ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, 81.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya agar dapat mengarahkan anak menjadi lebih baik. Bisa dengan cara memberikan contoh perilaku terpuji agar dapat dicontoh oleh anak, pemberian kasih sayang, perhatian, dll.

Orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dari orang tua anak akan menerima pendidikan pertama kali. Dengan kata lain, orang tualah yang akan membentuk anaknya pertama kali sebelum anak-anak dibentuk oleh lingkungan. Orang tua berkuasa dalam pembentukan kepribadian anak karena anak akan mencontoh perilaku orang tuanya dirumah. Anak dapat menjadi anak yang saleh dan salihah atau tidak tergantung dari bagaimana orang tua membimbingnya.

Orang tua yang baik harus memiliki kualitas sebagai ayah dan ibu yang menjadi pelindung bagi anak-anaknya. Mereka harus dapat memerankan tugasnya dengan baik. Mereka harus cukup dapat memberikan afeksi dan menghargai serta menghormati anak sebagai subyek. Mereka dapat dan bersedia melakukan apapun demi anaknya, dan merupakan orang tua yang dapat diandalkan sang anak.³⁶

Menurut Ayuhan, orang tua adalah ibu bapak yaitu orang tua yang bertanggung jawab dari anak-anaknya.³⁷ Sedangkan menurut

³⁶ Singgih D. Gunarsa,dkk, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008), 155.

³⁷ Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*, 75.

Prof. Dr. Zakiah Darajat dalam Achmad Patoni, orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang berkembang itu.³⁸

Tugas orang tua adalah memikirkan dan melakukan cara-cara seperti apa yang memang sesuai dengan kondisi anak. Bukan sekadar memerankan peran sebagai orang tua dengan orientasi ingin menjadikan anak sebagai miniatur orang tua. Sehingga tidak membuka ruang bagi anak untuk mengekspresikan kebebasannya dan hak-hak yang dimiliki oleh anak. Kadang-kadang orang tua terjebak pada sebuah pemahaman bahwa anak adalah asset yang harus dilindungi dengan cara-cara dikuasai.³⁹

Dari beberapa penjelasan tentang pola asuh dan orang tua diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua menurut Petranto dalam Rabiatul Adawiah ialah pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua.⁴⁰

³⁸ Achmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, 114.

³⁹ E. Widjo Murdoko, *Parenting With Leadershi: Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 6.

⁴⁰ Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 7 No. 1, 2017, 34.

Sedangkan menurut Chabib Thoha dalam Al Tridonanto, pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.⁴¹

Menurut Subyakto Atmosiswoyo dan Harmiwati Subyakto dalam Hardywinoto, pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.⁴²

Pola asuh merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Teladan yang baik dari orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak karena anak cenderung peniru maka anak akan meniru setiap perbuatan yang dilakukan orang tua entah itu baik atau buruk.

Selain itu juga, orang tua harus bisa menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sejak dini agar anak tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif yang ada di luar lingkungan keluarganya.

Pola asuh dari orang tua memang sangat berpengaruh bagi anak. Pola asuh yang salah akan berdampak buruk bagi tumbuh kembang dan kepribadian anak. Oleh sebab itu semestinya orang tua menerapkan pola asuh yang baik dan sesuai bagi anak.

⁴¹ Al Trodhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), 4.

⁴² Hardywinoto, dkk, *Anak Unggul Berotak Prima* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2002), 212.

b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Mengutip pendapat ahli psikologi Baumrind, Enoch Markum menggolongkan pola asuh anak menjadi 3, yaitu otoriter, otoritatif (demokratis), dan permisif.⁴³

1) Pola Asuh Otoriter

Menurut Santrock dalam Nur Istiqomah Hidayati pola asuh otoriter adalah gaya membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka.⁴⁴

Pola asuh otoriter memiliki ciri kekuasaan orang tua dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi, kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat dan orang tua menghukum jika anak tidak patuh.⁴⁵

Jadi, dalam hal ini kebebasan anak sangat dibatasi oleh orang tua, apa saja yang akan dilakukan oleh anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Jika anak membantah perintah orang tua maka akan dihukum, bahkan mendapat hukuman yang bersifat fisik dan jika patuh orang tua tidak akan memberikan hadiah.⁴⁶

Selanjutnya, Baumrind, dkk dalam Herdina Indrijati menggambarkan gaya pengasuhan otoriter adalah gaya

⁴³Tim Sosiologi, *Sosiologi 3* (Yudhistira, 2007), 71.

⁴⁴Nur Istiqomah Hidayati, "*Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD*", *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Vol. 3 No. 1, 2014, 3.

⁴⁵Ulfiani Rahman, dkk, "*Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa*", *Auladuna*. Vol. 2 No. 1, 2015, 121.

⁴⁶Tutik Hidayati, dkk, *Pendamping Gizi Pada Balita* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 21.

pengasuhan yang menekankan kontrol dan kepatuhan. Di sini orang tua mencoba membuat anak menyesuaikan diri dengan standar perilaku dan menghukum mereka dengan keras. Anak yang diasuh dengan gaya ini cenderung menjadi anak yang tidak puas, menarik diri, dan tidak percaya pada orang lain.⁴⁷

Orang tua otoriter kurang sabar dalam memberikan penjelasan mengenai aturan main dan konsekuensi dari pemberlakuan aturan dalam keluarga. Orang tua yang bertipe otoriter justru lahir dari pola asuh disiplin yang dialami ketika masih kecil sering menerima banyak hukuman fisik dari orang tua dan para guru.⁴⁸

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang didominasi oleh peran orang tua dan anak tidak mempunyai hak sama sekali untuk mengemukakan pendapatnya sehingga membuat anak kurang percaya diri, suka membangkang, penakut, penurut, dll.

2) Pola Asuh Demokratis

Menurut Debi dalam Lilis Madyawati pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.⁴⁹

⁴⁷ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 114.

⁴⁸ Nurul Fahmi, *Menjadi Ortu Milenial: Panduan Praktis Mengasuh Anak di Era Digital* (Semarang: Pendar Ilmu, 2019), 24

⁴⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 37.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Muazar Habibi yang mengatakan bahwa pola asuh demokratis ialah pola asuh dimana orang tua cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak disbanding dirinya. Pola asuh ini menempatkan musyawarah sebagai pilar dalam memecahkan berbagai persoalan anak, mendukung dengan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik.⁵⁰

Pola asuh demokratis memiliki ciri ada kerjasama antara orang tua dan anak, anak diakui secara pribadi, ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, dan ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.⁵¹

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis ialah pola asuh dimana orang tua dan anak memiliki kedudukan yang sama dalam mengemukakan pendapat. Orang tua tidak memaksakan kehendaknya terhadap anak dan anak bisa mengemukakan alasannya jika dia tidak mau mengikuti keinginan orang tuanya, sehingga anak dapat mengembangkan segala aspek yang dimilikinya namun tetap masih dalam pengawasan orang tua.

Orang tua tipe ini melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama dan juga mandiri. Orang tua

⁵⁰ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar SI PAUD)*, 83.

⁵¹ Ulfiani Rahman, dkk, "Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa", *Auladuna*. Vol. 2 No. 1, 2015, 121.

demokratis memiliki karakter ideal menjadi teladan (role model) bagi anak. Orang tua memahami karakter anak-anaknya dengan mendalam, dan mengetahui kebutuhan emosional anak. Orang tua tipe ini terkadang memperlakukan anak sebagai teman dan juga terkadang menggunakan otoritasnya sebagai orang tua.⁵²

Jadi, dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Pola asuh demokratis anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya.⁵³

3) Pola asuh permisif

Menurut Fathi dalam Ana Stevi Udampo, pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak.⁵⁴

Sedangkan pola asuh permisif menurut Hasnida dalam Desi Kurnia Sari adalah orang tua yang membolehkan apa pun yang diinginkan anak, ini bisa terjadi karena orang tua sangat cinta atau sangat acuh.⁵⁵

Pola asuh permisif memiliki ciri dominasi pada anak, sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, tidak ada bimbingan dan

⁵² Nurul Fahmi, *Menjadi Ortu Milenial: Panduan Praktis Mengasuh Anak di Era Digital*, 25

⁵³ Tutik Hidayati, dkk, *Pendamping Gizi Pada Balita*, 21.

⁵⁴ Ana Stevi Udampo, dkk, "Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud", *Jurnal Keperawatan*. Vol.5 No.1, 2017, 2.

⁵⁵ Desi Kurnia Sari, dkk, "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif", *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol.3 No.1, 2018, 5.

pengarahan dari orang tua, kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang.⁵⁶

Pola asuh orang tua permisif bersikap terlalu lunak, tidak berdaya, memberi kebebasan terhadap anak tanpa adanya norma-norma yang harus diikuti oleh mereka. Sifat yang dihasilkan dari anak permisif adalah anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Keadaan lain pada pola asuh ini adalah anak-anak bebas bertindak dan berbuat.⁵⁷

Dari pengertian diatas, pola asuh permisif ialah pola asuh yang semua keputusan tergantung pada anak. Orang tua membebaskan anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua cenderung memanjakan anak dan akan menuruti semua keinginannya tanpa pertimbangan lebih lanjut.

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu dari 9 kecerdasan jamak yang dapat dikembangkan pada diri setiap anak. Kecerdasan jamak atau sering dikenal dengan *Multiple intelligences* adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk

⁵⁶ Ulfiani Rahman, dkk, “Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa”, Auladuna. Vol. 2 No. 1, 2015, 121.

⁵⁷ Tutik Hidayati, dkk, *Pendamping Gizi Pada Balita*, 22.

menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran.⁵⁸ Pada mulanya Howard Gardner mempublikasikan tujuh kecerdasan yaitu kecerdasan bahasa, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal, namun pada penelitian berikutnya Gardner menambah dua kecerdasan yaitu kecerdasan naturalis dan kecerdasan spiritual.⁵⁹

Kecerdasan spiritual adalah kapasitas hidup manusia yang bersumber dari hati yang dalam (*inner-capacity*) yang terilhami dalam bentuk kodrat untuk dikembangkan dan ditumbuhkan dalam mengatasi berbagai kesulitan hidup.⁶⁰

Menurut Howard Gardner dalam Zakaria Hanafi, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memahami keyakinan untuk dapat mendengar, melihat, dan menyampaikan kebenaran ke dalam dan ke luar dirinya berdasarkan petunjuk dari Tuhan dan kecerdasan spiritual ini dapat berkembang dengan sempurna bila di stimulus dengan nilai-nilai moral dan agama.⁶¹

Menurut Yuliani Nurani Sujiono, Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha

⁵⁸ Muhammad Yaumi, dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)* (Jakarta: Kencana, 2016), 11.

⁵⁹ Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 50.

⁶⁰ Muhammad Yaumi, dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 23.

⁶¹ Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra*, 53.

Esa yang berkewajiban menjalankan perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini dapat dilakukan melalui program keteladanan dari orang tua atau orang dewasa sehingga anak terbiasa untuk meniru perilaku baik.⁶²

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan yang tidak hanya berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan tapi juga berhubungan dengan Tuhan dengan cara menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Kecerdasan spiritual juga muncul dari dalam diri setiap manusia karena Allah telah menganugerahkan roh suci pada setiap manusia yang dilahirkan ke dunia.

Penitipan fitrah dari Allah kepada setiap manusia telah tercantum dalam Q.S Al-A'raf ayat 172, Allah SWT berfirman:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ

هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi (tulang belakang) mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani

⁶² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 194

Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”.⁶³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual akan membuat manusia mengingat kembali fitrahnya, mengingat kembali apa tujuan Allah menciptakan kita yang tentunya akan mengarahkan manusia pada budi pekerti yang baik yang menjalankan segala perintah-Nya dan yang menjauhi segala larangan-Nya.

Indikator kecerdasan spiritual yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan jurnal edukasi anak milik Umar Sulaiman, dkk. Tingkat pencapaian perkembangan aspek nilai agama dan moral dapat dilihat dari delapan indikator, sebagai berikut:

- 1) Mengetahui agama yang dianut
- 2) Meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar
- 3) Mengucapkan salam dan membalas salam
- 4) Mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan
- 5) Mengerjakan ibadah
- 6) Berperilaku jujur, penolong, sopan hormat dan sportif
- 7) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- 8) Mengetahui hari besar agama menghormati (toleransi) agama orang lain.⁶⁴

Namun peneliti hanya mengambil empat indikator saja yaitu mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah sesuai agama yang

⁶³ Agus Hidayatullah, dkk, *Al Jamul Al-Qur'an Tajwid Warna*, 173.

⁶⁴ Umar Sulaiman, *Tingkat Pencapaian*, 55.

dianut, berperilaku jujur, tolong-menolong, sopan, hormat, sportif dan menghargai keberagaman.

b. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshall dalam Tabrani Rusyan, ada sembilan ciri pengembangan kompetensi spiritual yang tinggi, yaitu:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel atau adaptif
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi penderitaan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Keengganan untuk membuat kerugian yang tidak perlu
- 7) Kecenderungan untuk melihat segala sesuatu secara holistic
- 8) Kecenderungan untuk selalu bertanya mengapa
- 9) Memiliki kemudahan untuk melawan konvensi.⁶⁵

Menurut Robert A. Emmons dalam Rini, lima karakteristik orang yang cerdas secara spiritual adalah:

- 1) Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material
- 2) Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak
- 3) Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari
- 4) Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah
- 5) Kemampuan untuk berbuat baik.⁶⁶

⁶⁵ A. Tabrani Rusyan, dkk, *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 246.

c. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual

Menurut Sinetar dalam Moch. Wispandono, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu kejujuran, keadilan kesamaan perlakuan terhadap semua orang. Suatu dorongan yang disertai oleh pandangan luas tentang tuntutan hidup dan komitmen untuk memenuhinya.⁶⁷

Sedangkan, Zohar dan Marshall dalam Sutiah mengungkapkan ada 2 faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

1) Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri.

2) Titik Tuhan (God spot)

Ada bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religious atau spiritual berlangsung yang disebut titik Tuhan atau God spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.⁶⁸

⁶⁶ Rini Nurul Badariah, *Belajar Berketuhanan* (Surabaya: PT. Temprina Media Grafika, 2019), 90.

⁶⁷ R.M. Moch Wispandono, *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 290.

⁶⁸ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 81.

Menurut Syamsu Yusuf ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual, yaitu:

1) Faktor pembawaan (internal)

Sejak lahir setiap manusia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemudharatan.

2) Faktor lingkungan (eksternal)

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi anak, tentunya dalam hal ini orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual dan pengalaman agama dalam diri anak secara nyata dan benar.

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.⁶⁹

⁶⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 136.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Penelitian kuantitatif juga bertujuan untuk membuat generalisasi kepada populasi yang diteliti.⁷⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁷¹

Penelitian lapangan (*field research*) ialah penelitian langsung dengan maksud memperoleh data-data sekunder di organisasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan observasi, wawancara dan menyebar kuesioner.⁷²

⁷⁰ Muslich Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 15.

⁷¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantative Research Approach*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

⁷² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian ...*, 25.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji. Pengertian populasi dalam statistik tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang, namun mengacu pada seluruh ukuran, hitungan, atau kualitas yang menjadi fokus penelitian suatu kajian.⁷³

Sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasinya. Sampel diambil karena jumlah populasi yang terlalu besar sehingga sangat sulit jika peneliti mempelajarinya semua.⁷⁴

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa RA Al-Ittihad Slawu kelas A dan B dengan jumlah 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi sebab menurut Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁷⁵ Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 30 responden.

IAIN JEMBER

⁷³ Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains* (Jakarta: Erlangga, 2005), 2.

⁷⁴ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 95.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 112.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian.⁷⁶ Ada 2 teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

a. Pengumpulan data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁷⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data primer. Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.⁷⁸

b. Pengumpulan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan⁷⁹ seperti

data dari lembaga yang berpengaruh dengan penelitian, buku pustaka, dan sebagainya.⁸⁰ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dari lembaga pendidikan tempat penelitian berupa dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, Koran, majalah, prasasti, no-tulen rapat, leger

⁷⁶ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 49.

⁷⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 132.

⁷⁸ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 92.

⁷⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 133.

⁸⁰ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, 49.

nilai, agenda, dan lain-lain.⁸¹ Data yang ingin diperoleh dari teknik ini ialah profil dan denah sekolah, data pendidik dan tenaga pendidik, data siswa dan data sarana dan prasarana sekolah.

- Instrumen pengumpulan data menurut Suharsimi dalam Sudaryono adalah alat bantu yang dipilih digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁸² Hal lain yang perlu diuraikan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap setiap butir pertanyaan.⁸³

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer yaitu angket dengan cara pemberian skor. Pada variabel X terdapat 15 pernyataan dan pada variabel Y terdapat 15 pernyataan. Instrumen pengumpulan berbentuk skala likert positif. Untuk jawaban sering diberi skor 3, jawaban kadang-kadang diberi skor 2, dan jawaban tidak pernah diberi skor 1.

Berikut tabel kisi-kisi instrumen tiap-tiap variabel:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Nomer Butir
Pola Asuh (X)	Pemberian hukuman	1,6,11
	Kebebasan mengemukakan pendapat	2,7,12
	Pemberian reward	3,4,8,9,13
	Peran orang tua	5,10,14,15
Kecerdasan Spiritual (Y)	Mengenal agama yang dianut	15
	Mengerjakan ibadah sesuai	1,2,3,5,8,12

⁸¹ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta:Kencana,2013), 100.

⁸² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 76.

⁸³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 41.

	agama yang dianut	
	Jujur, Tolong-menolong, Sopan, Hormat, Sportif	6,7,4,12,11,13,9,10
	Menghargai keberagaman	14

(Sumber: Pengolahan data)

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji validitas instrumen

Uji validitas adalah mengukur koefisien korelasi antara skor suatu pertanyaan atau indikator yang diuji dengan skor total pada variabelnya.⁸⁴ Ada beberapa jenis-jenis validitas, diantaranya ialah:

- 1) Validitas Rupa (*face validity*) adalah validitas yang lebih mengacu pada bentuk dan penampilan instrumen seperti pengukuran kejujuran, kecerdasan, bakat dan keterampilan
- 2) Validitas isi (*content validity*) ini berarti suatu alat ukur yang mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.
- 3) Validitas Kriteria (*criterion validity*) berkaitan dengan kemampuan kita memprediksi beberapa hasil atau mengestimasi keberadaan beberapa kondisi saat ini.
- 4) Validitas Konstruk (*construct validity*) adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukur. Ada 2 cara validitas konstruk, yaitu dengan melihat harga r dan diinterpretasikan misalnya korelasi tinggi, cukup dan sebagainya, atau dengan

⁸⁴ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (Jakarta:PT.Elex Media Komputindo, 2019), 58.

mengkonsultasikan ke tabel harga kritik *r product moment* sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut.⁸⁵

Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk dengan terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson Product Moment* (*r*) adalah:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r* : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 - N* : Jumlah responden
 - $\sum X$: Jumlah skor total tiap butir soal
 - $\sum X^2$: Jumlah skor X yang dikuadratkan
 - $\sum Y$: Jumlah skor total seluruh butir soal pada tiap-tiap responden
 - $\sum Y^2$: Jumlah skor Y yang dikuadratkan
 - $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y.⁸⁶
- Setelah melakukan perhitungan tersebut maka nilai *r* hitung

dikonsultasikan pada *r* tabel dengan taraf kesalahan 0,05 atau 5%.

Untuk mengetahui nilai r_{tabel} maka ditentukan terlebih dahulu

derajat kebebasannya dengan rumus:

$$db = N - nr$$

Keterangan:

- db* = Derajat Kebebasan
- N* = Jumlah Responden
- nr* = Jumlah Variabel.⁸⁷

⁸⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta:Deepublish, 2019), 105.

⁸⁶ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 137.

Apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel ($r_h \geq r_t$), berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrument tes dapat dikatakan “valid”. Dan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_h < r_t$), berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “tidak valid”.⁸⁸

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda.⁸⁹ Untuk pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai Cronbach Alpha (α), dimana suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha (α) $> 0,7$. Rumus dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas Instrumen
 k = Banyak butir pertanyaan atau bank soal
 $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir
 σt^2 = Varian total.⁹⁰

⁸⁷ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 168.

⁸⁸ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 137.

⁸⁹ Cucu Sutionah, *Pengembangan Karakter Kebangsaan dan Karakter Wirausaha Melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah* (Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media, 2020), 147.

⁹⁰ Slamet Riyanto,dkk, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020) ,75.

D. Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu.⁹¹ Jenis analisis statistik yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif.

Statistik deskriptif membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistik deskriptif antara lain pemusatan data (*mean, median, modus*), penyebaran data (*range, simpangan rata-rata, varians dan simpangan baku*), kecenderungan suatu gugus data, ukuran letak (*kuartil, desil dan persentil*).⁹²

Dengan kata lain statistik deskriptif yang digunakan diuraikan dalam bentuk rata-rata dan presentase. Adapun teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Model regresi linier sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel yang lain. Variabel yang memengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen.⁹³ Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebas.

Persamaan dari analisis regresi sederhana adalah:

⁹¹ Azuar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Medan: UMSU Press, 2014), 85.

⁹² M. Muchson, *Statistik Deskriptif*, 6.

⁹³ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

$$Y=a+bX.$$

Keterangan:

Y = Varibel terikat

a = Konstanta regresi

bX = Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas.⁹⁴

Berdasarkan syarat uji regresi linier sederhana, maka sebelum

melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal sebab data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.⁹⁵

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing data variabel bebas cenderung membentuk garis linier terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat dari tingkat signifikansi atau dengan membandingkan F hitung pada kolom *Linierity* dengan F tabel.⁹⁶

3. Uji Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi adalah alat untuk menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan seberapa erat hubungan antara varabel bebas dan variabel terikat itu.⁹⁷

⁹⁴ Harinaldi, *Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains* (Jakarta: Erlangga, 2005), 207.

⁹⁵ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 43.

⁹⁶ Santosa, *Statistika Hospitalitas: Edisi Revisi* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 188.

⁹⁷ Purbayu Budi Santosa, dkk, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga* (Semarang: Erlangga, 2007), 256.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen (x) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen (y) yang umumnya dinyatakan dalam persentase (%).⁹⁸

5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi.⁹⁹



⁹⁸ Robert Kurniawan, *Analisis Regresi* (Jakarta: Kencana, 2016),45.

⁹⁹ Zainatul Mufarrikoh, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing),71.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya RA Al-Ittihad

RA Al-Ittihad merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Ittihad Slawu yang berada di Jalan Branjangan Gang Damai Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Sekolah ini didirikan oleh Ketua Yayasan yaitu Bapak Ghozali, S.Pd.I pada tahun 2015. Sekolah ini berdiri di atas lahan waqaf milik yayasan berukuran 375m² dengan luas bangunan berukuran 72m².

RA ini didirikan karena di lingkungan setempat belum ada sekolah TK yang berbasis islam sehingga Ketua Yayasan berinisiatif mendirikan RA agar anak usia dini di lingkungan setempat mampu mengenal islam sejak dini.

Yayasan yang berdisi sejak tahun 2007 ini menaungi sekolah TPQ, Madrasah Diniyah dan RA. Yayasan ini terdaftar pada akta notaris dengan No.Menkumham AHU-0033626.AHA.01.12.02015.¹⁰⁰

2. Letak Geografis RA Al-Ittihad

RA Al-Ittihad terletak di Jalan Branjangan Gang Damai RT.02 RW.009 Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Adapun letak PAUD Al-Ittihad berbatasan dengan:

- a. Batas sebelah utara : Lahan perkebunan warga

¹⁰⁰ RA Al-Ittihad, "Sejarah RA Al-Ittihad", 4 Maret 2020.

- b. Batas sebelah selatan : Rumah warga
- c. Batas sebelah timur : Rumah warga
- d. Batas sebelah barat : Lahan perkebunan warga

3. Visi Dan Misi RA Al-Ittihad

Visi : Mendekatkan agama pada anak sejak usia dini

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan.
- b. Membimbing anak kreatif, mandiri dan berakhlak.
- c. Membiasakan anak beribadah sesuai Al-Qur'an dan sunnah nabi.

4. Data Sarana Dan Prasarana RA Al-Ittihad

Sejak awal berdirinya RA Al-Ittihad ini secara bertahap berupaya untuk meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar di RA Al-Ittihad ini. Sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Al-Ittihad ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah
1	Papan tulis	4
2	Meja murid	20
3	Almari besar	1
4	Jam dinding	2
5	TV	1
6	Papan luncur	1
7	Media pembelajaran	6

(Sumber: Dokumentasi RA Al-Ittihad)

5. Struktur Organisasi RA Al-Ittihad

Pelindung : Lurah Slawu

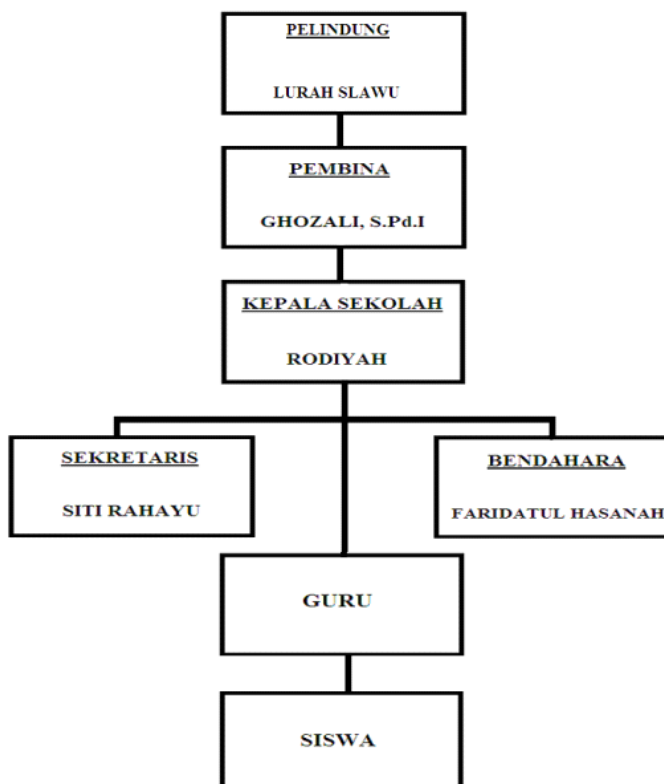
Pembina : Ghozali, S.Pd.I

Kepala Sekolah : Rodiyah

Sekretaris : Siti Rahayu

Bendahara : Faridatul Hasanah

Gambar 4.1
Struktur Organisasi RA Al-Ittihad



(Sumber: Dokumen RA Al-Ittihad)

6. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan RA Al-Ittihad

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Al-Ittihad

No	Nama	JK	Tempat / Tgl Lahir	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Rodiyah	P	Pasuruan, 25-3-1975	MA	Kepsek/Guru
2	Siti Rahayu	P	Jember, 6-6-1994	MA	Guru
3	Faridatul Hasanah	P	Jember, 12-12-1981	SMA	Guru
4	Zimamatul Badriyah	P	Pasuruan, 25-10-1997	SMK	Guru/TU

(Sumber: Dokumen RA Al-Ittihad)

7. Data Siswa RA Al-Ittihad

Tabel 4.3
Data Jumlah Siswa RA Al-Ittihad

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas A	6	8	14
2	Kelas B	8	8	16
Total siswa				30

(Sumber: Dokumentasi RA Al-Ittihad)

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada sampel penelitian sebanyak 30 responden dari semua populasi yang ada. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu diambil dari seluruh siswa RA Al-Ittihad yang terdiri dari kelas A sebanyak 14 responden dari 14 siswa dan kelas B sebanyak 16 responden dari 16 siswa.

Tabel 4.4
Data Siswa Kelas A

NO	Nama Siswa	JK		Tempat Tanggal Lahir	Wali murid
		L	P		
1	Ahmad Farhan Maulana	1		Jember, 01-10-2015	Siti Aisyah
2	Ainun Nadzifah		1	Jember, 31-01-2016	Siti Maisaroh
3	Alfiandra Gavin Arkan	1		Jember, 16-09-2015	Ani Mistriawati
4	Ilma Seynah		1	Jember, 20-05-2015	Esse
5	Kayra Nabilah Bawafi		1	Jember, 03-03-2015	Binarni
6	Khoirul Ishaqul Yakin	1		Jember, 23-10-2015	Citra lufita
7	M. Akbar Ash Syuraim	1		Jember, 01-06-2016	Siti Rofiko
8	Muhammad Adam Zaki A.F	1		Jember, 11-04-2015	Aminah
9	Muhammad Hasbi	1		Jember, 10-05-2015	Siti Nur Afifah
10	Mulam Fiza Umami		1	Jember, 01-01-2016	Erni
11	Nahda Myesha Azzahra		1	Jember, 15-06-2015	Susi Prihatin
12	Putri Arsyah Dinata		1	Jember, 27-04-2016	Siti Munafaroh
13	Siti Nur Fadhila		1	Jember, 01-04-2015	Siti Halimah
14	Vivi Rosalita Anggraini		1	Jember, 15-03-2017	Liana Afelia
Jumlah		6	8	14 siswa	

(Sumber: Dokumen RA Al-Ittihad)

Kelas A terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dan responden dari kelas A berjumlah 14 responden.

Tabel 4.5
Data Siswa Kelas B

NO	Nama siswa	JK		Tempat Tanggal Lahir	Wali Murid
		L	P		
1	Alina Zaafarani		1	Jember, 05-08-2014	Isnaini
2	Asifa Dwi Anggraini		1	Jember, 07-09-2014	Linda Yuliana
3	Azza Bela Trisna		1	Jember, 25-11-2014	Lailatul Qoriah
4	Bahtiar Raziq Hanan	1		Jember, 24-01-2014	Nur Waqiah
5	Dela Septi Virenza		1	Jember, 06-09-2014	Nur Halimah
6	Delta Aprilia Ventika Dewi		1	Jember, 14-10-2014	Yuliana
7	M. Bani Abdurrohman	1		Jember, 07-02-2014	Nur Holifah
8	M. Boy Rafael Aprilio	1		Jember, 25-04-2014	Luluk
9	M. Guntur Putra Pratama	1		Jember, 04-03-2014	Puput Wulandari
10	M. Ibrohim	1		Jember, 14-10-2014	Siti Rokayah
11	M. Isyan Ardiansyah	1		Jember, 26-11-2014	Maryani
12	M. Narendra Syafiq	1		Jember, 10-12-2014	Herlin
13	M. Yogi Eka Purnomo	1		Jember, 19-09-2014	Kiptiyah
14	Qoiren Ramadhani		1	Jember, 09-05-2014	Nurul
15	Rita Siti Maryam		1	Jember, 17-06-2014	Yuliana
16	Septiani Shela Risky		1	Jember, 01-09-2014	Rika yulistiyawati
Jumlah		8	8	16 siswa	

(Sumber: Dokumen RA Al-Ittihad)

Kelas B terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dan responden dari kelas B berjumlah 16 responden.

Setelah dilakukan penyebaran angket pada responden diatas, diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Skor Angket Pola Asuh (X)

No. Resp	Pola Asuh (X)															X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
<i>1</i>	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	37
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	40
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
5	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	34
6	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	39
7	2	2	1	2	1	1	3	3	1	1	2	2	3	2	3	29
8	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	1	3	33
9	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	34
10	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	27
11	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	37
12	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	35
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
15	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
16	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	34
17	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	33
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	31
19	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
20	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	29
21	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	42
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
23	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
24	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
25	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	37
26	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	34
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
29	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	33
30	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	32
Total																1121

Setelah data telah diperoleh selanjutnya dilakukan ukuran pemusatan data. Hal ini dilakukan karena karakteristik umum dari sekumpulan data adalah memusat pada suatu nilai tertentu (*middle of data set*) atau menyebar/berpencar (*spread of a data set*).¹⁰¹ Atau dengan kata lain hal ini dilakukan untuk menampilkan suatu angka tertentu sebagai perwakilan dari seluruh data yang dimiliki.

Teknik yang dapat digunakan untuk menjelaskan atau mewakili sekelompok data salah satunya yaitu mean (rata-rata). Mean lebih banyak digunakan karena memiliki tingkat akurasi yang lebih bagus dari pada modus dan media.

Rumus dari mean:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M : mean

\sum : Epsilon / sigma / jumlah total

X : Nilai x ke i sampai n

N : Jumlah individu (banyaknya data).¹⁰²

Selanjutnya dilakukan perhitungan mean seperti berikut:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

$$M = \frac{1121}{30}$$

$$M = 37,37$$

¹⁰¹ Wahdan Najib Habiby, *Statistika Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), 89.

¹⁰² Wahdan Najib Habiby, *Statistika Pendidikan*, 99.

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 37,37 maka ada 13 responden yang memiliki nilai pola asuh diatas rata-rata. Sedangkan hasil perjumlahan skor tertinggi memperoleh skor 45 dan yang terendah memperoleh skor 27.

Selanjutnya melakukan perhitungan yang sama pada hasil skor angket kecerdasan spiritual (Y).

Tabel 4.7
Hasil Skor Angket Kecerdasan Spiritual (Y)

No. Resp	Kecerdasan Spiritual (Y)															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Y
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	37
2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	43
3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	40
4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	41
5	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	35
6	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	34
7	3	3	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	31
8	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	36
9	2	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	34
10	2	2	2	3	3	1	1	2	1	3	3	3	2	3	1	32
11	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	36
12	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	40
13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
16	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	34
17	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	30
18	3	2	2	3	3	1	1	1	3	2	2	3	2	3	1	32
19	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	37
20	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	38
21	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	39
22	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	43
23	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	1	38
24	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	43
25	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	37
26	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	42
27	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	43
28	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	27

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
29	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	39
30	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	30
Total																1123

Selanjutnya dimasukkan ke rumus mean:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

$$M = \frac{1123}{30}$$

$$M = 37,43$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 37,43 maka ada 14 responden yang memiliki nilai pola asuh diatas rata-rata. Sedangkan hasil perjumlahan skor tertinggi memperoleh skor 45 dan yang terendah memperoleh skor 27.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Hasil dari data yang telah tersaji selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Untuk mencari adanya pengaruh atau tidak atau dengan kata lain apakah h_0 ditolak dan h_1 diterima, maka harus melakukan beberapa uji analisis untuk dapat melakukan uji hipotesis. diantaranya yaitu peneliti

harus melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji linieritas, uji koefisien korelasi, dan uji hipotesis.¹⁰³

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.¹⁰⁴ Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson Product Moment* (r) adalah:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor total tiap butir soal

$\sum X^2$: Jumlah skor X yang dikuadratkan

$\sum Y$: Jumlah skor total seluruh butir soal pada tiap-tiap responden

$\sum Y^2$: Jumlah skor Y yang dikuadratkan

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y.¹⁰⁵

Setelah melakukan perhitungan tersebut, terlebih dahulu nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel 1.3 nilai r *product moment*. Untuk mengetahui nilai r_{tabel} maka ditentukan terlebih dahulu derajat kebebasannya dengan rumus:

¹⁰³ Resista Vikaliana, dkk, *Pengolahan Data Dengan SPSS*, 23

¹⁰⁴ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019),164.

¹⁰⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 137.

$$db = N - nr$$

Keterangan:

db= Derajat Kebebasan

N= Jumlah Responden

nr= Jumlah Variabel.¹⁰⁶

Dari hasil perhitungan validitas butir pertanyaan maka pertanyaan dinyatakan valid berdasarkan kriteria pengujian, yaitu:

Apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel ($r_h \geq r_t$), berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “valid”. Dan Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_h < r_t$), berarti korelasi tidak signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan “tidak valid”.¹⁰⁷

Setelah disatukan dengan r tabel dengan taraf kesalahan 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan n-2 (30-2=28) sebesar 0,361 maka diperoleh hasil uji validitas instrumen yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrument Variabel X

No Butir	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,669	0,361	VALID
2	0,558	0,361	VALID
3	0,831	0,361	VALID
4	0,656	0,361	VALID
5	0,761	0,361	VALID
6	0,879	0,361	VALID
7	0,667	0,361	VALID
8	0,628	0,361	VALID
9	0,438	0,361	VALID

¹⁰⁶ Dominikus, *Metode Penelitian*, 165.

¹⁰⁷ Eko, *Evaluasi Program*, 138.

10	0,474	0,361	VALID
11	0,812	0,361	VALID
12	0,686	0,361	VALID
13	0,675	0,361	VALID
14	0,485	0,361	VALID
15	0,667	0,361	VALID

(Sumber data: Pengolahan data)

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Instrument Variabel Y

No Butir	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,409	0,361	VALID
2	0,492	0,361	VALID
3	0,584	0,361	VALID
4	0,582	0,361	VALID
5	0,494	0,361	VALID
6	0,661	0,361	VALID
7	0,771	0,361	VALID
8	0,474	0,361	VALID
9	0,610	0,361	VALID
10	0,508	0,361	VALID
11	0,508	0,361	VALID
12	0,582	0,361	VALID
13	0,492	0,361	VALID
14	0,494	0,361	VALID
15	0,661	0,361	VALID

(Sumber: Pengolahan data)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda.¹⁰⁸

Untuk pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai Cronbach Alpha (α), dimana suatu konstruk atau variabel dinyatakan

¹⁰⁸ Cucu Sutianah, *Pengembangan Karakter Kebangsaan dan Karakter Wirausaha Melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah* (Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media, 2020), 147.

reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha (α) > 0,7. Rumus dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas Instrumen
 k = Banyak butir pertanyaan atau bank soal
 $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir
 σt^2 = Varian total.¹⁰⁹

Setelah dilakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS diperoleh hasil uji reliabilitas instrumen yang disajikan pada tabel berikut ini:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	15

Gambar 4.2
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

Dari tampilan output SPSS di atas dapat diketahui nilai Cronbach's Alpha memiliki nilai sebesar 0,906 karena nilai Cronbach > 0,7 maka data tersebut dinyatakan reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	15

Gambar 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y

¹⁰⁹ Slamet Riyanto,dkk, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020) ,75.

Dari tampilan output SPSS di atas dapat diketahui nilai Cronbach's Alpha memiliki nilai sebesar 0,835 karena nilai Cronbach $> 0,7$ maka data tersebut dinyatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal sebab data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.¹¹⁰

Terdapat dua metode untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan menggunakan metode grafik dan metode uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.¹¹¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

Metode uji one sample kolmogorov smirnov adalah metode yang digunakan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan membaca nilai Sig (Signifikansi). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.¹¹² Berikut adalah hasil pengolahan uji normalitas menggunakan metode uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan

SPSS 22, sebagai berikut:

¹¹⁰ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 43.

¹¹¹ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 119.

¹¹² Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), 89.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,07983156
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,124
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Pengolahan Data)

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing data variabel bebas cenderung membentuk garis linier terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat dari tingkat signifikansi atau dengan membandingkan F hitung pada kolom *Linierity* dengan F tabel.¹¹³

Kriteria pengujian pada tingkat signifikansi yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data membentuk garis linier, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak membentuk garis linier. Sedangkan, untuk perbandingan F tabel yaitu jika F hitung

¹¹³ Santosa, *Statistika Hospitalitas: Edisi Revisi* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 188.

lebih kecil dari F tabel maka dinyatakan data membentuk garis linier dan jika F hitung lebih besar dari F tabel maka data dinyatakan tidak membentuk garis linier.¹¹⁴ Berikut hasil uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan spiritual * pola asuh	Between Groups	(Combined)	509,583	14	36,399	3,334	,014
		Linearity	398,291	1	398,291	36,477	,000
		Deviation from Linearity	111,292	13	8,561	,784	,667
Within Groups			163,783	15	10,919		
Total			673,367	29			

(Sumber: Pengolahan Data)

Berdasarkan hasil uji linieritas dapat dilihat pada kolom Deviation from Linearity menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,667 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara variabel pola asuh dengan variabel kecerdasan spiritual.

Selain itu, untuk memperkuat argumen tersebut data juga dapat di uji dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Dari data tersebut dapat dilihat hasil F hitung sebesar 0,784 sedangkan F tabel dari nilai df (13;15) yang dilihat pada signifikansi 5% atau 0,05 sebesar 2,45. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara variabel pola asuh dengan variabel kecerdasan spiritual karena F hitung ($0,784 < F$ tabel (2,45)).

¹¹⁴ Nathanael Sitanggang,dkk, *Strategi Meningkatkan Kualitas Lulusan Melalui Ketepatan Manajemen*(Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 99.

e. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien adalah suatu nilai yang mengiringi variabel.¹¹⁵

Korelasi adalah salah satu cara dalam statistik yang dipakai untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif.¹¹⁶

Sehingga koefisien korelasi adalah alat untuk menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan seberapa erat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat itu.¹¹⁷ Persamaan koefisien korelasi (r) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi
n = Banyaknya data
x = Nilai variabel X
y = Nilai variabel Y.¹¹⁸

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien korelasi dengan berpacu pada tabel 3.10

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{30(42584) - (1121)(1123)}{\sqrt{\{30(42857) - (1121)^2\}\{30(42711) - (1123)^2\}}}$$

$$r = \frac{1277520 - 1258883}{\sqrt{(1285710 - 1256641)(1281330 - 1261129)}}$$

¹¹⁵ Lailatus Sa'adah, dkk, *Simple Smart Book: Matematika + Fisika SMP Kelas VII, VIII, IX* (Yogyakarta: Kawah Media, 2015), 30.

¹¹⁶ Eeng Ahman, dkk, *Ekonomi dan Akuntansi: Membina Kompetensi Ekonomi* (Bandung: Grafindo Media Pratama), 155.

¹¹⁷ Purbayu Budi Santosa, dkk, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga* (Semarang: Erlangga, 2007), 256.

¹¹⁸ J. Supranto, *Statistik: Teori & Aplikasi, edisi 6, jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2000), 179.

$$r = \frac{18637}{\sqrt{(29069)(20201)}}$$

$$r = \frac{18637}{\sqrt{587222869}}$$

$$r = \frac{18637}{24232,682}$$

$$r = 0,769$$

Selanjutnya, Koefisien korelasi yang didapat harus dilakukan interpretasi untuk mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat hubungan yang terjadi dengan cara melihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.12
Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,699	Sedang
0,70 – 0,899	Kuat
0,90 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Indra Jaya, 2019: 109)

Setelah dilakukan perhitungan didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,769 dimana nilai 0,769 berada pada interval koefisien dengan tingkat hubungan kuat.

f. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan

nilai hipotesis pada data populasi.¹¹⁹ Adapun rumus hipotesisnya ialah:

- 1) Hipotesis Alternatif (H_1): Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020
- 2) Hipotesis Awal (H_0): Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Adapun rumus untuk menghitung nilai t hitung ialah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi
 n = Banyaknya data
 r^2 = Koefisien determinasi.¹²⁰

Selanjutnya, dilakukan perhitungan uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,769\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,591}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,769\sqrt{28}}{\sqrt{0,409}}$$

¹¹⁹ Zainatul Mufarikoh, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing), 71.

¹²⁰ Syofian Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), 290.

$$t_{hitung} = \frac{0,769(5,292)}{0,64}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,07}{0,64}$$

$$t_{hitung} = 6,36$$

Setelah nilai t hitung ditemukan, selanjutnya adalah membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Namun, sebelum membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel harus dicari terlebih dahulu nilai t tabelnya dengan cara:

$$a/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{derajat bebas (df)} = n-2 = 30-2 = 28$$

Nilai t tabel dari 0,025;28 ialah sebesar 2,048.

Karena nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($6,36 > 2,048$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020”.

2. Besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus koefisien determinasi (R^2).

Koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen (x) terhadap variasi

(naik/turunnya) variabel dependen (y) yang umumnya dinyatakan dalam persentase (%).¹²¹

Dalam analisis regresi linier sederhana dapat dibuktikan bahwa koefisien determinasi sama dengan kuadrat dari koefisien korelasi r, yakni:

$$R^2 = (r)^2$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi.¹²²

Nilai koefisien determinasi berkisaran antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, dan sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.¹²³ Kemudian dilakukan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = r^2$$

$$R^2 = 0,769^2$$

$$R^2 = 0,591$$

Dapat diketahui dari hasil perhitungan tersebut bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) ialah sebesar 0,591 atau sama dengan 59,1%.

Karena nilai koefisien determinasi tersebut mendekati 1 maka berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.

¹²¹ Robert Kurniawan, *Analisis Regresi* (Jakarta: Kencana, 2016),45.

¹²² Tomy, *Tips dan Trik Profesional My Sql 5* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, TT), 229.

¹²³ Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 84.

Angka tersebut berarti bahwa variabel pola asuh (X) berpengaruh terhadap variabel kecerdasan spiritual (Y) sebesar 59,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 59,1\% = 40,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

3. Model persamaan regresi linier sederhana dari pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis statistika yang bertujuan mencari model linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam analisis hanya terdapat satu variabel bebas maka disebut dengan analisis regresi linier sederhana, namun apabila lebih dari satu variabel bebas maka disebut dengan analisis regresi linier berganda.¹²⁴ Persamaan dari analisis regresi sederhana adalah:

$$Y=a+bX.$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta regresi

b = Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

X = Nilai variabel bebas.¹²⁵

Selanjutnya dilakukan perhitungan analisis regresi sederhana dengan menentukan konstanta a dan koefisien b terlebih dahulu.

¹²⁴ Getut Pramesti, *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi Dengan SPSS 23* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), 67.

¹²⁵ Harinaldi, *Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains* (Jakarta: Erlangga, 2005), 207.

Tabel 4.13
Perhitungan Analisis Regresi Sederhana

Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	37	37	1369	1369	1369
2	44	43	1936	1849	1892
3	40	40	1600	1600	1600
4	44	41	1936	1681	1804
5	34	35	1156	1225	1190
6	39	34	1521	1156	1326
7	29	31	841	961	899
8	33	36	1089	1296	1188
9	34	34	1156	1156	1156
10	27	32	729	1024	864
11	37	36	1369	1296	1332
12	35	40	1225	1600	1400
13	44	43	1936	1849	1892
14	45	44	2025	1936	1980
15	43	45	1849	2025	1935
16	34	34	1156	1156	1156
17	33	30	1089	900	990
18	31	32	961	1024	992
19	43	37	1849	1369	1591
20	29	38	841	1444	1102
21	42	39	1764	1521	1638
22	45	43	2025	1849	1935
23	44	38	1936	1444	1672
24	44	43	1936	1849	1892
25	37	37	1369	1369	1369
26	34	42	1156	1764	1428
27	45	43	2025	1849	1935
28	30	27	900	729	810
29	33	39	1089	1521	1287
30	32	30	1024	900	960
Jumlah	1121	1123	42857	42711	42584

(Sumber: Pengolahan Data)

Dari data tersebut, kemudian dimasukkan ke rumus untuk menentukan konstanta a:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(1123)(42857) - (1121)(42584)}{30(42857) - (1121)^2}$$

$$a = \frac{48128411 - 47736664}{1285710 - 1256641}$$

$$a = \frac{391747}{29069}$$

$$a = 13,48$$

Setelah konstanta a ditemukan, selanjutnya mencari koefisien b dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{30(42584) - (1121)(1123)}{30(42584) - (1121)^2}$$

$$b = \frac{1277520 - 1258883}{1285710 - 1256641}$$

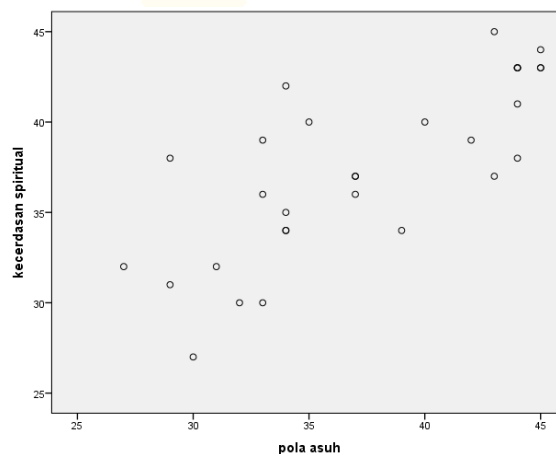
$$b = \frac{18637}{29069}$$

$$b = 0,64$$

Angka konstanta (a) dalam kasus ini nilainya sebesar 13,48. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pola asuh (X) maka nilai konsisten kecerdasan spiritual (Y) adalah sebesar 13,48.

Sedangkan, angka koefisien regresinya sebesar 0,64. Angka ini berarti setiap penambahan 1% tingkat pola asuh (X), maka kecerdasan spiritual (Y) akan meningkat sebesar 0,64. Karena nilai koefisien regresi

bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa pola asuh (X) berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual (Y). Sehingga jika dimasukkan ke model persamaan regresi linier sederhananya adalah $Y = 13,48 + 0,64 X$. Berikut penggambaran data dan garis regresi untuk persamaan di atas:



Gambar 4.4
Garis Regresi

Berdasarkan grafik scatter plot di atas, terlihat titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang linier dan positif antara variabel pola asuh dengan variabel kecerdasan spiritual.

D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di RA Al-Ittihad Slawu adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun ajaran 2019/2020, seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun ajaran 2019/2020, bagaimana model

persamaan regresi linier sederhana dari pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun ajaran 2019/2020.

1. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun ajaran 2019/2020

Setelah melakukan beberapa uji asumsi klasik seperti uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji koefisien korelasi, dan uji hipotesis dimana rumus hipotesisnya ialah:

- a. Hipotesis Alternatif (H_1): Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020
- b. Hipotesis Awal (H_0): Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan menggunakan rumus $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ untuk menghitung nilai t hitung dan diperoleh hasil sebesar 6,36 sedangkan untuk menghitung t tabel menggunakan cara $\alpha/2; n-2$ dan memperoleh nilai sebesar 2,048.

Karena nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($6,36 > 2,048$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti

bahwa “Ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020”.

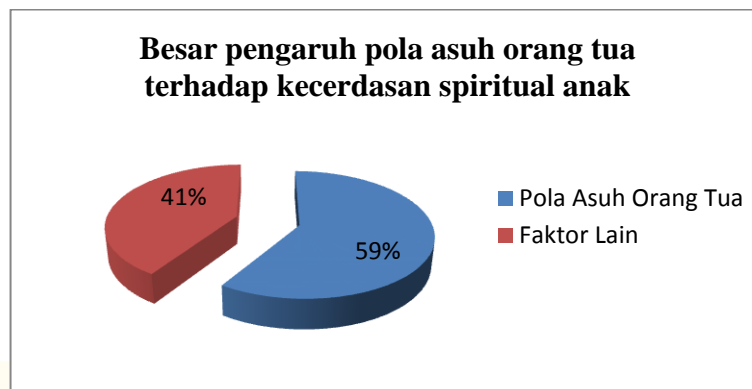
Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Dwiyoga Apriyatin juga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual.

Hal ini senada dengan pendapat Yuliani Nurani Sujiono bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang berkewajiban menjalankan perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini dapat dilakukan melalui program keteladanan dari orang tua atau orang dewasa sehingga anak terbiasa untuk meniru perilaku baik.¹²⁶ Yang mana berarti kecerdasan spiritual anak memang dapat terpengaruhi oleh pola asuh orang tua.

2. Besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Untuk menghitung besaran pengaruh yang ditemukan, menggunakan rumus koefisien determinasi (R^2) dimana $R^2 = (r)^2$ dan memperoleh hasil sebesar 59,1% sedangkan sisanya sebesar 40,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian yang dilakukan peneliti.

¹²⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 194.



Gambar 4.5
Besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak

Menurut Syamsu Yusuf ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor dari dalam diri sendiri atau faktor bawaan yang anak miliki sejak lahir. Faktor eksternal atau faktor dari luar ada 2 macam yaitu dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat.¹²⁷ Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyoga Apriyatin dimana peneliti tersebut menemukan pengaruh sebesar 31,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, bisa faktor dari dalam (internal) atau dari faktor lingkungan masyarakat.

3. Model Persamaan Regresi Linier Sederhana Dari Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Untuk menentukan model persamaan regresi linier sederhana menggunakan rumus $Y=a+bX$. Dimana untuk menentukan nilai a

¹²⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 136.

(konstanta) menggunakan rumus $\frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum x^2) - (\sum X)^2}$ dan memperoleh hasil sebesar 13,48.

Setelah menentukan nilai konstanta a dilanjutkan dengan mencari nilai koefisien b dengan menggunakan rumus $\frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$ dan memperoleh hasil sebesar 0,64.

Angka konstanta (a) dalam kasus ini nilainya sebesar 13,48. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pola asuh (X) maka nilai konsisten kecerdasan spiritual (Y) adalah sebesar 13,48.

Sedangkan, angka koefisien regresinya sebesar 0,64. Angka ini berarti setiap penambahan 1% tingkat pola asuh (X), maka kecerdasan spiritual (Y) akan meningkat sebesar 0,64. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa pola asuh (X) berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual (Y). Sehingga jika dimasukkan ke model persamaan regresi linier sederhananya adalah $Y = 13,48 + 0,64 X$.

Penelitian ini memang menggunakan regresi linier sederhana sebab hanya memiliki satu variabel bebas. Seperti yang diungkapkan Suyono, model regresi linier sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel yang lain. Variabel yang

memengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen.¹²⁸

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh kholifah menggunakan analisis data regresi linier berganda sebab terdapat variabel bebas lebih dari satu dan mendapatkan nilai $Y' = 51,959 + 0,016X_1 + 0,199X_2 + 0,184X_3 + 0,293X_4$, artinya yang paling besar pengaruhnya di antara empat gaya orang tua/pola asuh orang tua ialah gaya orang tua/pola asuh orang tua pelatih emosi (X4).



¹²⁸ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji hipotesis t mendapatkan nilai t hitung sebesar 6,36 karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,36 > 2,048$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020”.
2. Pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 59,1% terhadap kecerdasan spiritual. Sedangkan sisanya ($100\% - 59,1\% = 40,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
3. Persamaan regresi linier sederhana diperoleh nilai $Y = 13,48 + 0,64 X$.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, maka saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Diharapkan dapat membantu sekolah untuk menyiapkan kurikulum yang sesuai untuk meningkatkan kecerdasan spiritual karena mengingat sebagian besar siswa RA Al-Ittihad memiliki kecerdasan spiritual sedang dan ada pula yang rendah.

- b. Bagi para guru diharapkan dapat menyesuaikan metode dan media pembelajaran yang pas untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan menjadi penghubung antara orang tua dan anak agar orang tua tahu tingkat kecerdasan spiritual anaknya dan bagaimana cara mengatasinya.

2. Bagi orang tua

- a. Diharapkan orang tua dapat kooperatif dengan guru agar upaya guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak disekolah tidak sia-sia.
- b. Diharapkan orang tua dapat menjadi contoh yang baik bagi anak sebab sebagian besar waktu anak dihabiskan dirumah dan anak usia dini cenderung memiliki sifat peniru.
- c. Diharapkan orang tua bisa mengawasi pergaulan anak saat dirumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. *“Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak”*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 7 No. 1. 2017.
- Ahman, Eeng, dkk. *Ekonomi dan Akuntansi: Membina Kompetensi Ekonomi*, Bandung: Grafindo Media Pratama. TT.
- Anshori, Muslich, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Ayuhan. *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Badariah, Rini Nurul. *Belajar Berketuhanan*. Surabaya: PT. Temprina Media Grafika. 2019.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Danim Sudarwan, dkk. *Metode Penelitian Kebidanan: Prosedur, Kebijakan, dan Etik*. Jakarta: EGC. 2003.
- Danim, Sudarwan. *Riset Keperawatan: Sejarah dan Metodologi*. Jakarta: EGC. 2003.
- Darmadi. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Guepedia. 2016.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana. 2013.

- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2017.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.
- El-Khuluqo, Ihsana. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Fahmi, Nurul. *Menjadi Ortu Milenial: Panduan Praktis Mengasuh Anak di Era Digital*. Semarang: Pendar Ilmu. 2019.
- Fitrah, Muh, dkk. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak. 2017.
- Gunarsa, Singgih D., dkk. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia. 2008.
- Gunawan, Ce. *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.
- Habibi, Muazar. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Habiby, Wahdan Najib. *Statistika Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2017.
- Hamdi, Asep Saepul, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Hamid, At-Tijani Abdul Qadir. *Pemikiran Politik dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.

- Hanafi, Zakaria. *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.
- Hardywinoto,dkk. *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Harinaldi. *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga. 2005.
- Haryanto,dkk. *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah: Buku Ajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2000.
- Herlina, Vivi. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo. 2019.
- Hidayati, Nur Istiqomah. “*Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD*”, *Jurnal Psikologi Pendidikan*.Vol. 3 No. 1. 2014.
- Hidayati, Tutik, dkk. *Pendamping Gizi Pada Balita*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.
- Hidayatullah, Agus,dkk. *Al Jamul Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*. Bekasi: Cipta Bagus Segara. 2012.
- Indrijati, Herdina. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Juliandi, Azuar, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press. 2014.
- Kurniawan, Robert. *Analisis Regresi*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana. 2016.

- Mufarrikoh, Zainatul. *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. TT.
- Murdoko, E. Widiyo. *Parenting With Leadershi: Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2017.
- Muslih, Ahmad,dkk. *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar AUD*. Wonosobo: Mangku Bumi. 2018.
- Naisaban, Ladislaud. *Para Psikolog Terkemuka Dunia*. Jakarta: Grasindo. 2004.
- Nanaeke. *Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Indonesian Journal of Early Childhood Education. Vol. 2. No. 1. 2019.
- Nugraha, Ali, dkk. *Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat*. Tangerang: Universitas Terbuka. 2014.
- Nurdin, Ismail, dkk. *Metodologi Penelitian Sosial* Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019.
- Patoni, Achmad,dkk. *Dinamika Pendidikan Anak*. Jakarta: PT. Bina Ilmu. 2004.
- Pramesti, Getut. *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi Dengan SPSS 23*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2016.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group. 2017.
- Rahman, Ulfiani, dkk. *“Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa”*, Auladuna. Vol. 2 No. 1. 2015.

- Riyanto, Slamet,dkk. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantative Research Approach*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Rusyan, A. Tabrani,dkk. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Sa'adah, Lailatus, dkk. *Simple Smart Book: Matematika + Fisika SMP Kelas VII, VIII, IX*. Yogyakarta: Kawah Media. 2015.
- Santosa, Purbayu Budi, dkk. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Semarang: Erlangga. 2007.
- Santosa. *Statistika Hospitalitas: Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2018.
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2010.
- Sari, Desi Kurnia, dkk. "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif", *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol.3 No.1. 2018.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Siregar, Syofian. *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Sitanggang, Nathanael, dkk. *Strategi Meningkatkan Kualitas Lulusan Melalui Ketepatan Manajemen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2019.

- Sriyanti, Ika. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks. 2009.
- Supranto, J. *Statistik: Teori & Aplikasi, edisi 6, jilid 1*. Jakarta: Erlangga. 2000.
- Sutiah. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2016.
- Sutianah, Cucu. *Pengembangan Karakter Kebangsaan dan Karakter Wirausaha Melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah*. Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media. 2020.
- Sutopo, Yeri, dkk. *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2017.
- Suyono. *Analisis Regresi untuk Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. 2017.
- Tim Sosiologi. *Sosiologi 3*. Yudhistira. 2007.
- Tomy. *Tips dan Trik Profesional My Sql 5*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. TT.
- Trodhonanto, Al. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2014.
- Udampo, Ana Stevi, dkk. “*Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud*”, *Jurnal Keperawatan*. Vol.5 No.1. 2017.

- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. 2019.
- Wicaksono, Yudhy. *Sbti: Apl. Excel Menganalisis Data+cd*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2005.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Wispondono, R.M. Moch. *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Yaumi, Muhammad, dkk. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana. 2016.



IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zimamatul Badriyah
NIM : T20165006
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI RAUDHATUL ATHFAL AL-ITTHAD SLAWU TAHUN AJARAN 2019/2020**” ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 13 Juli 2020

Saya yang menyatakan



Zimamatul Badriyah

NIM.T20165006

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Di Raudhatul Athfal Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	Pola Asuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian hukuman 2. Pemberian reward 3. Kebebasan mengemukakan pendapat 4. Peran orang tua 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden 30 Wali Murid RA Al-Ittihad Slawu 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a) Angket b) Dokumentasi 3. Penentuan Populasi seluruh siswa RA Al-Ittihad Slawu dan menggunakan sampel populasi 4. Metode Analisa Data: Regresi linier sederhana $Y=a+bX.$ 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh pada kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020? 2. Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020? 3. Bagaimana model persamaan regresi linier sederhana dari pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di RA Al-Ittihad

					Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020?
	Kecerdasan Spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianut 2. Menjalankan ibadah sesuai agama yang dianut 3. Jujur 4. Tolong-menolong 5. Sopan 6. Hormat 7. Sportif 8. Menghargai keberagaman 			

IAIN JEMBER

Lembar kuesioner

Nama Siswa :

Jenis Kelamin :

Usia Ibu :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

A. Petunjuk pengisian angket pola asuh!

Pilih salah satu jawaban yang ibu yakini paling benar dengan berikan tanda centang (✓) pada kolom sering, kadang-kadang atau tidak pernah!

No	Pertanyaan	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Menegur saat anak melakukan kesalahan			
2	Bertanya alasan anak melakukan kesalahan tersebut			
3	Mengizinkan anak untuk membantu ibu memasak di dapur			
4	Memberi pujian setelah anak selesai membantu ibu			
5	Memberi pujian saat anak mendapatkan prestasi			
6	Memukul saat anak melakukan kesalahan			
7	Mengharuskan anak menuruti perkataan orang tua tanpa mendengar pendapat anak			
8	Memberi semangat ketika anak mengalami kesulitan			
9	Mengucapkan kata “kamu hebat”, “kamu pintar” setelah anak berhasil melakukan sesuatu			
10	Melarang anak melakukan sesuatu karena anak belum tau mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya			
11	Membiarkan anak meskipun melakukan kesalahan			
12	Membebaskan anak memilih apa yang dia inginkan			

13	Memberi hadiah saat anak berhasil melakukan sesuatu			
14	Memenuhi semua kebutuhan anak tanpa memantau kesehariannya			
15	Membebaskan anak bermain dengan siapapun			

B. Petunjuk pengisian angket kecerdasan spiritual!

Pilih salah satu jawaban yang ibu yakini paling benar dengan berikan tanda centang (√) pada kolom sering, kadang-kadang atau tidak pernah!

No	Pertanyaan	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Anak pernah ikut mengerjakan sholat			
2	Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Seperti sebelum makan, tidur, dll.			
3	Mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah			
4	Mencium tangan ibu dan bapak sebelum berangkat dan pulang sekolah			
5	Bisa menirukan gerakan sholat			
6	Menjawab jujur saat orang tua bertanya			
7	Anak menolong temannya yang kesusahan			
8	Anak membuang sampah ditempatnya			
9	Anak mengalah pada temannya saat bertengkar			
10	Berbagi mainan atau makanan dengan temannya			
11	Anak patuh terhadap perkataan orang tua			
12	Anak membungkukkan badan saat berjalan didepan orang yang lebih tua			
13	Anak menuruti perintah orang tua			
14	Anak mau berteman dengan temannya yang non muslim			
15	Anak mengenal agama yang dianutnya			

Hasil Uji Statistik Deskriptif dengan SPSS

Variabel Pola Asuh (X)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
skor pola asuh	30	18	27	45	1121	37,37	5,780	33,413
Valid N (listwise)	30							

Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
skor kecerdasan spiritual	30	18	27	45	1123	37,43	4,819	23,220
Valid N (listwise)	30							

IAIN JEMBER

Tabel Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pola Asuh (X)

No. Resp	Pola Asuh (X)															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	X
<i>I</i>	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	37
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	40
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
5	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	34
6	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	39
7	2	2	1	2	1	1	3	3	1	1	2	2	3	2	3	29
8	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	1	3	33
9	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	34
10	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	27
11	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	37
12	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	35
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
15	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
16	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	34
17	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	33
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	31
19	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
20	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	29
21	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	42
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>	<i>15</i>	<i>16</i>	<i>17</i>
23	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
24	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
25	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	37
26	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	34
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
29	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	33
30	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	32
Total	75	72	73	76	74	72	74	81	72	78	72	75	78	75	74	1121
r hitung	0,669	0,558	0,831	0,656	0,761	0,879	0,667	0,628	0,438	0,474	0,812	0,686	0,675	0,485	0,667	
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
Hasil	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	15

Tabel Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Spiritual (Y)

No. Resp	Kecerdasan Spiritual (Y)															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Y
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>	<i>15</i>	<i>16</i>	<i>17</i>
1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	37
2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	43
3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	40
4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	41
5	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	35
6	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	34
7	3	3	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	31
8	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	36
9	2	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	34
10	2	2	2	3	3	1	1	2	1	3	3	3	2	3	1	32
11	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	36
12	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	40
13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
16	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	34
17	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	30
18	3	2	2	3	3	1	1	1	3	2	2	3	2	3	1	32
19	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	37
20	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	38
21	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	39
22	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	43

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
23	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	1	38
24	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	43
25	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	37
26	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	42
27	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	43
28	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	27
29	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	39
30	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	30
Total	78	77	73	81	85	68	56	66	70	79	79	81	77	85	68	1123
r hitung	0,409	0,492	0,584	0,582	0,494	0,661	0,771	0,474	0,610	0,508	0,508	0,582	0,492	0,494	0,661	
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
Hasil	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	15

Tabel Product Moment (r)

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,07983156
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,124
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan spiritual * pola asuh	Between Groups	(Combined) Linearity	509,583	14	36,399	3,334	,014
		Deviation from Linearity	398,291	1	398,291	36,477	,000
			111,292	13	8,561	,784	,667
		Within Groups	163,783	15	10,919		
Total			673,367	29			

Untuk mencari nilai F tabel dapat diketahui dengan melihat nilai df (13;15) yang dapat dilihat pada signifikansi 5% atau 0,05. Maka, F tabelnya ialah 2,45.

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,769 ^a	,591	,577	3,134

a. Predictors: (Constant), pola asuh

b. Dependent Variable: kecerdasan spiritual

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,476	3,806		3,541	,001
	pola asuh	,641	,101	,769	6,367	,000

a. Dependent Variable: kecerdasan spiritual

Untuk mengetahui jumlah t tabel dapat diketahui dengan rumus:

$$t \text{ tabel} = a/2; n-2$$

$$a/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{derajat bebas (df)} = n-2 = 30-2 = 28$$

$$\text{Maka, Nilai t tabel} = 0,025; 28 = 2,048.$$

IAIN JEMBER

Tabel Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Foto Penelitian



Gambar

Kepala Sekolah dan Guru



Gambar

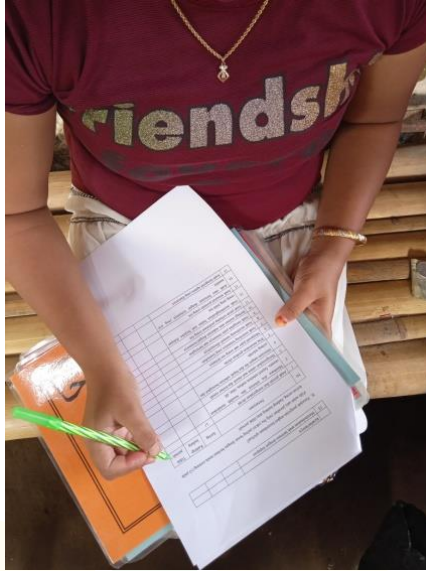
Siswa Kelas A



Gambar
Siswa Kelas B



Gambar
Responden Saat Mengisi Angket



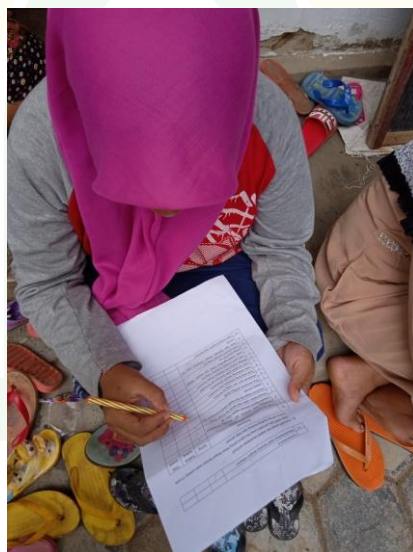
Gambar
Responden Saat Mengisi Angket



Gambar
Responden Saat Mengisi Angket



Gambar
Responden Saat Mengisi Angket

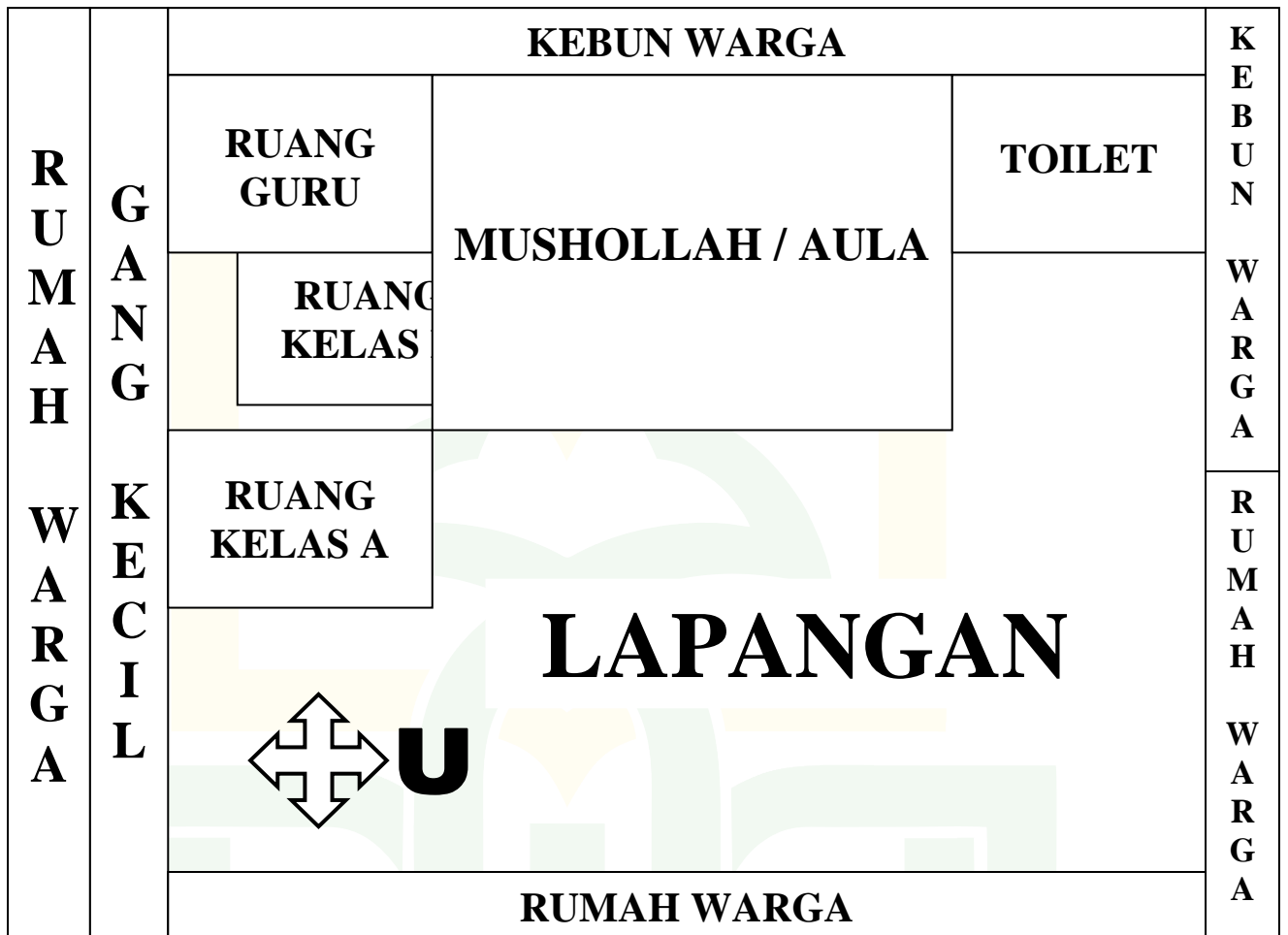


Gambar
Responden Saat Mengisi Angket

DENAH LOKASI

RA AL-ITTIHAD SLAWU

TAHUN AJARAN 2019/2020





**YAYASAN AL-ITTIHAD
RAUDHATUL ATHFAL AL-ITTIHAD
SLAWU**

**Jl.Branjangan Gg.Damai RT.02 RW.009 Slawu 68116 HP/WA
: 085736897545**

Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 016/Al-Ittihad/RA/VII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : RODIYAH
Jabatan : Kepala RA Al-Ittihad Slawu
Instansi : RA Al-Ittihad Slawu
Alamat : Jl.Branjangan Gg.Damai RT.02 RW.009 Slawu
Kec.Patrang Kab.Jember

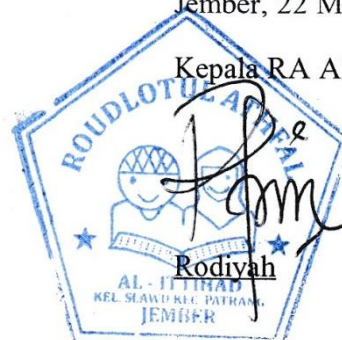
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Zimamatul Badriyah
NIM : T20165006
Fakultas / jurusan : FTIK/ PIAUD
Universitas : IAIN Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI RAUDHATUL ATHFAL AL-ITTIHAD TAHUN AJARAN 2019/2020** sejak 9 Maret 2020 sampai dengan 20 Maret 2020, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami

Jember, 22 Maret 2020

Kepala RA Al-Ittihad Slawu

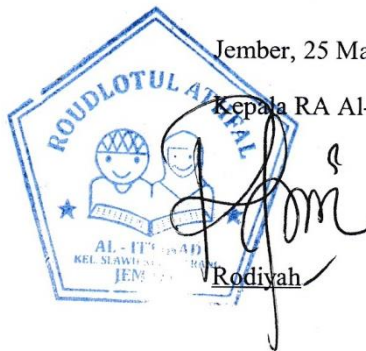


Jadwal Penelitian

Hari/Tanggal	Keterangan
9 Maret 2020	Menyerahkan Surat Penelitian Kepada Kepala RA Al-Ittihad Slawu, Observasi Lokasi
10 Maret 2020	Observasi Kegiatan Pembelajaran dan Keadaan Sekolah
11 Maret 2020	Observasi Kegiatan Pembelajaran dan Keadaan Sekolah
12 Maret 2020	Meminta Data Kepada TU
13 Maret 2020	Pengambilan Dokumentasi
16 Maret 2020	Penyebaran Angket
17 Maret 2020	Penyebaran Angket
18 Maret 2020	Penyebaran Angket
19 Maret 2020	Pengambilan Data ke TU
20 Maret 2020	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian

Jember, 25 Maret 2020

Kepala RA Al-Ittihad Slawu



BIODATA PENULIS



Nama : Zimamatul Badriyah
NIM : T20165006
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 25 Oktober 1997
Alamat : Jl.Branjangan Gg.Damai RT.02
RW.009 Lingk.Sumberlangon
Kel.Slawu Kec.Patrang
Kab.Jember
No.Hp : 088235904136

Riwayat Pendidikan:

Formal : TK Masyitoh 17 Pekoren Pasuruan

SDN Pekoren 01 Pasuruan

SDN Jumerto 01 Jember

MTsN 02 Jember

SMK Nuris Jember

IAIN Jember

Non Formal : TPQ Al Ikhlas Pekoren Pasuruan

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Gondang Pasuruan

Madrasah Diniyah Al-Ittihad Jember

PP Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember